

ANALISIS MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DI SD ISLAM TERPADU LHI

Siti Nofiati¹,

¹SMP Islam Terpadu LHI

²Jurusan, Fakultas, Institusi

¹Sitinofiati01@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1)menganalisis implementasi manajemen kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan, 2)menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan manajemen kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan, 3)menganalisis kebutuhan pengembangan yang diharapkan untuk menunjang manajemen kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Terdapat enam subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Analisis data penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Hubberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan. Keabsahan penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan member check. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan sangat baik. Kepala sekolah memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dan menggunakan pola kepemimpinan fasilitatif. Faktor pendukung kepala sekolah adalah semangat belajar tinggi yang dimiliki kepala sekolah, guru karyawan yang masih muda sehingga semangat untuk meningkatkan kapasitas diri, dukungan finansial, dukungan sarana prasarana, serta dukungan orang tua. Faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu dan kondisi orang tua yang beraneka latar belakang. Kebutuhan pengembangan yang diharapkan untuk menunjang manajemen kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan adalah peningkatan kapasitas diri di bidang kemampuan Bahasa Inggris. Kepala sekolah SD Islam Terpadu LHI Banguntapan telah memiliki berbagai kemampuan yang mumpuni yang mendukung manajemen kepemimpinan kepala sekolah.

Kata Kunci: Manajemen, Kepemimpinan, Kepala Sekolah Perempuan.

ABSTRACT

This research aims to 1) analyze the implementation of leadership management by female school principals at the LHI Banguntapan Integrated Islamic Elementary School, 2)analyze the inhibiting and supporting factors in implementing leadership management of female principals at the LHI Banguntapan Integrated Islamic Elementary School, 3)analyze the expected development needs to support the leadership management of female principals at LHI Banguntapan Integrated Islamic Elementary School. This research uses qualitative methods with interview, observation and documentation data collection techniques. There were six research subjects including the principal, deputy principal, teachers and school committee. Data analysis for this research is the Miles and Hubberman data model which consists of data reduction, data display and conclusions. The validity of this research uses

triangulation techniques and member checks. The results of this research show that the implementation of leadership management by female principals at the LHI Banguntapan Integrated Islamic Elementary School is very good. The school principal has good leadership skills and uses a facilitative leadership pattern. Supporting factors for school principals are the high enthusiasm for learning possessed by the principal, young employee teachers so that they are enthusiastic about increasing their own capacity, financial support, support for infrastructure and support from parents. Inhibiting factors are limited time and the conditions of parents who have various backgrounds. The development need that is expected to support the leadership management of female principals at LHI Banguntapan Integrated Islamic Elementary School is increasing personal capacity in the area of English language skills. The principal of the LHI Banguntapan Integrated Islamic Elementary School has various abilities that support the principal's leadership management.

Keywords: Management, Leadership, Principal Women.

1. PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan memiliki pemimpin yang memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang kondusif dibutuhkan untuk menjalankan program belajar sehingga mampu mendorong keberhasilan proses pendidikan. Nurvita et al., (2020) menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap keberhasilan sekolah [1].

Kepemimpinan kepala sekolah tidak dibatasi oleh perspektif gender. Perempuan maupun laki-laki mempunyai kesempatan serta peluang yang sama saat mengambil peran sebagai pemimpin atau kepala sekolah. (Mulawarman & Srihandari, 2021) menjelaskan persoalan kepala sekolah perempuan memiliki daya tarik untuk diteliti karena kepala sekolah perempuan memiliki peranan yang menonjol dalam pelayanan dan proses mendidik [2]. Kepala sekolah Perempuan juga memiliki kualifikasi pribadi yang lemah lembut, solutif serta mampu memberikan kontribusi yang positif diberbagai lingkup kehidupan.

Menurut Mulyasa (2022) menjelaskan kepala sekolah mempunyai kemampuan untuk menggerakkan sumber daya potensi sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan hal yang berkaitan dengan planning dan evaluating, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran, pengelolaan ketenaga kependidikan, sumber belajar dan sarana prasana, rancangan keuangan, pelayanan peserta didik, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah [3]. Nurvita et al., (2020) menjelaskan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa secara umum laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama menjadi pemimpin yang efektif [1]. Namun terdapat perbedaan gender yaitu perempuan lebih efektif laki-laki dalam peran kepemimpinan yang selaras dengan gender mereka. Hal ini diperkuat dengan hasil temuan penelitian (Mulawarman & Srihandari, 2021) yang menjelaskan gaya kepemimpinan kepala sekolah Perempuan lebih feminis partisipatif dan demokratis. Kepala sekolah perempuan memiliki sifat keibuan dan lembut, berusaha menggali aspirasi guru dan pendidik sebagai rekan sekolah untuk mencapai pendidikan

berkualitas Bersama [2]. Masyarakat menganggap kepala sekolah perempuan tidak cukup kompeten untuk mengelola dan mengembangkan manajemen sekolah. Sifat lembut kepala sekolah dianggap akan mempengaruhi seluruh kebijakan dalam pengelolaan sekolah. Pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah Perempuan dianggap diambil sesuai perasaan yang dialami kepala sekolah pada saat itu. Hal ini diperkuat dengan hasil jajak pendapat dari UNDP dalam jurnal *Management of Education* yang ditulis oleh Halilah (2015) mengenai perilaku dan persepsi tentang kontribusi perempuan dalam masyarakat, ekonomi dan politik menunjukkan bahwa 77,6% responden percaya bahwa laki-laki memiliki kewajiban menjadi pengambil kebijakan serta menjadi pemimpin masyarakat [4]. Beberapa masih meragukan kepemimpinan perempuan, hasil survei menunjukkan sebagian masyarakat menganggap remeh kemampuan perempuan dalam memimpin Kepala sekolah perempuan juga memiliki tanggung jawab ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga yang mengelola seluruh kegiatan dalam keluarganya dan sebagai pemimpin yang mengelola serta mengatur sebuah lembaga pendidikan.

Peran ganda ini menjadi beban tambahan kepala sekolah perempuan. Kepala sekolah harus berbagai pikiran, waktu dan tenaga agar peran ganda tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Chusniatun et al., (2014) menjelaskan Mengelola keseimbangan peran ganda antara pekerjaan rumah tangga dan tanggung jawab profesional sebagai seorang guru tidaklah mudah. Khususnya perempuan yang telah menjadi istri dan mempunyai anak, pasti akan terjadi konflik peran diantara keduanya [5]. Tugas menjadi ibu rumah tangga menyita

banyak tenaga dan menyita banyak waktu. Sehingga seringkali kepala sekolah Perempuan mengacuhkan peningkatan kompetensi dan karir sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah perempuan juga dinilai kurang kompeten di banding kepala sekolah laki laki. Sehingga apabila ada kepala sekolah yang berhasil mengelola sekolah maka keberhasilannya kurang dianggap atau dipandang sebelah mata. Hal ini diperkuat oleh pendapat Kurniawan (2019) yang menjelaskan beberapa Masyarakat masih belum mempercayai kompetensi dan kemampuan perempuan dalam memimpin [6]. Penjabaran diatas berkaitan dengan fokus perhatian penelitian ini yaitu manajemen kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan. SD Islam Terpadu LHI Banguntapan merupakan lembaga pendidikan yang dibawah naungan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang dipimpin oleh kepala sekolah perempuan. SD Islam Terpadu LHI Banguntapan memiliki berbagai prestasi baik prestasi siswa, guru, kepala sekolah maupun SD Islam Terpadu LHI sebagai lembaga pendidikan. Prestasi yang dimiliki oleh kepala sekolah SD Islam Terpadu LHI tidak hanya pada jenjang nasional namun memiliki prestasi pada jenjang internasional. Berdasarkan penjabaran dan hasil observasi yang dilakukan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana manajemen kepemimpinan kepala sekolah di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah, penelitian ini memiliki fokus pada manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan pengawasan terhadap 6 bidang manajemen yaitu *man, money, machine, material, and method*. pHal ini

melatar belakangi peneliti dalam mengangkat judul penelitian “Analisis Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sugiyono (2015) menjelaskan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme [7]. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulannya menggunakan triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Setting penelitian dalam penelitian ini juga diperlukan untuk memperoleh data, informasi, dan keterangan yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan penelitian.

Setting penelitian dalam penelitian ini meliputi subjek penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian dan kegiatan penelitian. Subjek penelitian adalah sumber informasi yang akan diperoleh peneliti, yang mempunyai data terkait dengan manajemen kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan. Subjek penelitian tersebut meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik dan komite sekolah. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan yang terletak di Jalan Karanglo, Jogoragan, Banguntapan, Bantul. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan SD Islam Terpadu LHI Banguntapan memiliki kepala sekolah perempuan yang memiliki banyak prestasi di tingkat nasional bahkan internasional. Tidak

hanya kepala sekolah yang berprestasi, namun kepala sekolah mampu menumbuhkan iklim prestasi kepada guru, siswa maupun prestasi lembaga sekolah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober tahun 2021. Peneliti melakukan penelitian di sekolah sekitar 10 kali mulai dari tahap pra penelitian, pengumpulan data sampai pengolahan data. Kegiatan penelitian ini didasari oleh fenomena kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu LHI, sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti mencari informasi dan keterangan dari sumber atau informan yang dijadikan dalam penelitian ini mengenai persoalan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Hubberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

- 1) Manajemen Perencanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan.

Penghitungan tingkat keberhasilan dalam penelitian dinyatakan telah mencapai tujuan jika kepemimpinan kepala sekolah perempuan telah melaksanakan seluruh kegiatan manajemen dalam melaksanakan program program sekolah. Untuk menghitung aspek proses manajemen kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu LHI

adalah

Tabel 4. 1 Ketercapaian Manajemen Perencanaan

No	Indikator	Ketercapaian	Nilai	Keterangan
1	Perencanaan Pembiayaan	Tercapai	1	Dibuktikan RKAS, RKJM
2	Perencanaan sumber daya manusia (men)	Tercapai	1	Buku Catatan Quality Time, Workshop Planning.
3	Perencanaan machine (mesin).	Tercapai	1	Perencanaan penggunaan IT
4	Perencanaan pemasaran	Tercapai	1	Perencanaan pembuatan balih, iklan Instagram dan rencana pembuatan video profile.
5	Perencanaan sarana prasarana (materials)	Tercapai	1	Site Plan Pembangunan
6	Perencanaan metode (Methods)	Tercapai	1	Perencanaan penggunaan metode atau gaya kepemimpinan
Skor Total			6	
Presentase			100%	

Hasil menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan manajemen perencanaan dengan sangat baik karena telah memenuhi 6 indikator manajemen perencanaan. Berdasarkan hasil laporan observasi peneliti, kepala sekolah telah melakukan perencanaan pembiayaan dengan baik untuk mengembangkan budaya kerja prestatif. Kepala sekolah memberikan alokasi dana pengembangan kapasitas atau upgrade kompetensi guru maupun tenaga kependidikan yang cukup besar. Kepala sekolah melakukan perencanaan pembiayaan berdasarkan hasil rapot evaluasi diri sekolah, masukan para guru dan tenaga kependidikan pada saat quality time serta rapat kerja manajemen. Kepala sekolah telah melakukan perencanaan sarana prasarana dengan baik untuk warga sekolah dalam mengembangkan budaya kerja prestatif. Hal ini dilakukan kepala sekolah dengan menyiapkan dan merencanakan kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan baik oleh siswa, guru maupun tenaga kependidikan yang dapat mendukung pelaksanaan budaya kerja prestatif. Adapun perencanaan sarana prasana yang dilakukan adalah mengembangkan laboratorium TIK untuk mendukung warga sekolah dalam bidang ICT. Kepala sekolah telah melakukan perencanaan teknologi dengan baik, hal ini meliputi perencanaan

laboratorium TIK, dan workshop peningkatan kompetensi ICT bagi guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah telah melakukan perencanaan metode dan strategi yang baik dalam mengembangkan budaya kerja prestatif. Kepala sekolah bisa menempatkan diri menjadi partner kerja yang mendukung, bisa menjadi atasan yang mampu mengayomi serta menjadi pemimpin bijak yang memiliki berbagai kebijakan yang harus dilaksanakan. Kepala sekolah telah melakukan perencanaan pemasaran dengan baik, dimana kepala sekolah merencanakan berbagai program pemasaran mulai dari iklan di media social, website maupun informasi dari mulut ke mulut. Salah satu strategi yang massif dan memiliki dampak besar adalah informasi dari mulut ke mulut sehingga kepala sekolah selalui berusaha mempertahankan kualitas layanan sekolahnya.

2) Manajemen Pengorganisasian Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan.

Penghitungan tingkat keberhasilan dalam penelitian dinyatakan telah mencapai tujuan jika kepemimpinan kepala sekolah perempuan telah melaksanakan seluruh kegiatan manajemen dalam melaksanakan program program sekolah. Untuk menghitung aspek proses manajemen kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu LHI adalah

Tabel 4. 2 Ketercapaian Manajemen Pengorganisasian

No	Indikator	Ketercapaian	Nilai	Keterangan
1	Pengorganisasian Pembiayaan	Tercapai	1	Adanya alur pengelolaan keuangan yang benar, adanya struktur organisasi keuangan mulai dari teller dan bendahara sekolah.
2	Pengorganisasian sumber daya manusia (men)	Tercapai	1	Adanya struktur organisasi dan alur koordinasi yang jelas meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tim kesiswaan, tim kurikulum, head year dll
3	Pengorganisasian machine (mesin).	Belum Tercapai	0	
4	Pengorganisasian pemasaran	Tercapai	1	Adanya tim humas yang mendokumentasikan dan mempublikasikan program melalui website dan media social
5	Pengorganisasian sarana prasarana (materials)	Tercapai	1	Adanya tim sarana prasarana meliputi waka sarana prasarana, dan tim k3
6	Pengorganisasian metode (Methods)	Tercapai	1	Adanya alur komunikasi yang baik
Skor Total				5
Presentase				83,33%

Hasil menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan manajemen pengorganisasian dengan sangat baik karena telah memenuhi 5 indikator manajemen. Berdasarkan pengamatan peneliti, Kepala Sekolah melakukan pengorganisasian pembiayaan dengan baik, hal ini ditunjukkan bahwa rencana anggaran yang telah disusun untuk peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan kemudian digunakan untuk membiayai berbagai workshop peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan di SDIT LHI. Kepala Sekolah melakukan pengorganisasian program pengembangan diri dengan baik untuk pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya kerja prestatif. Hal ini ditunjukkan banyaknya pendidik dan tenaga kependidikan yang aktif mengikuti workshop atau pelatihan peningkatan kapasitas guru.

Kepala sekolah juga mendukung guru-guru yang akan mengikuti kegiatan guru penggerak dan program PPG (Pendidikan Profesi Guru). Kepala sekolah juga memberikan dukungan dan apresiasi bagi guru maupun tenaga yang berprestasi. Kepala Sekolah melakukan pengorganisasian

sarana prasarana dengan baik untuk warga sekolah dalam mengembangkan budaya kerja prestatif. Kepala sekolah tidak hanya mendelegasikan tugas kepada wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana melainkan ikut merencanakan anggaran, ikut melakukan pemilihan produk sehingga kualitas sarana prasarana sekolah dapat terjaga.

Kepala sekolah telah melakukan pengorganisasian teknologi baik untuk siswa maupun guru dan tenaga kependidikan. Salah satu pengorganisasian teknologi adalah adanya <https://elibrarysditlhi.sch.id/opac> sebagai penggunaan digital library, dukungan pengembangan teknologi bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu akses canva premium dalam pengembangan LAS, menyediakan TV LED di setiap kelas sebagai bantuan media pembelajaran. Kepala sekolah telah melakukan pengorganisasian metode dan strategi yang baik meliputi menggunakan strategi pendekatan kepemimpinan yang tepat dalam menghadapi permasalahan. Kepala sekolah telah mampu menempatkan diri kapan menjadi pemimpin, menjadi fasilitator, menjadi mediator bahkan menjadi teman untuk pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT LHI. Berdasarkan pengamatan peneliti, kepala sekolah telah melakukan pemasaran yang baik, Adapun buktinya meliputi konten-konten sekolah yang diunggah ke youtube <https://www.youtube.com/watch?v=D5f3ZmebFkY>, informasi prestasi guru dan siswa yang diunggah ke *media social* maupun di beritakan melalui media masa Manajemen penggerakan kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan. Berdasarkan pengamatan peneliti pada RKAS SDIT LHI dan Laporan kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa kepala SDIT LHI telah melakukan

pelaksanaan kegiatan dan pembiayaan dengan baik. Pembiayaan tersebut benar benar digunakan untuk mendukung kegiatan pengembangan diri untuk guru dan tenaga kependidikan serta prestasi siswa. Program program yang dilaksanakan telah mendukung program pengembangan diri untuk pendidik dan tenaga kependidikan meliputi Morning English di pagi hari. Morning English adalah kegiatan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris yang dilakukan di pagi hari 53 sebelum mengajar. Mentoring Bahasa Inggris merupakan kegiatan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dalam kelompok kelompok kecil. Mentoring Tahsin merupakan kegiatan kemampuan Tahsin dan tahfidz guru serta tenaga kependidikan dalam bidang Tahsin maupun tahfidz. Workshop Canva merupakan peningkatan kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran seperti LAS, maupun media pembelajaran lainnya. Dukungan pembelajaran PPG dan guru penggerak serta beasiswa Pendidikan lainnya. Kepala sekolah telah melakukan pergerakan peningkatan sarana prasarana, hal ini dibuktikan dengan berbagai macam fasilitas yang dibangun untuk mendukung budaya kerja prestatif seperti co working space, meeting room, aula olahraga, kelas dengan fasilitas yang memadai.

3) Manajemen Pengawasan Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan.

Penghitungan tingkat keberhasilan dalam penelitian dinyatakan telah mencapai tujuan melalui penghitungan aspek proses manajemen kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu LHI yaitu:

Tabel 4. 3 Ketercapaian Manajemen Pengawasan

No	Indikator	Ketercapaian	Nilai	Keterangan
1	Pengawasan Pembiayaan	Tercapai	1	Adanya laporan pertanggungjawaban keuangan.
2	Pengawasan sumber daya manusia (men)	Tercapai	1	Adanya supervise, monitoring dan evaluasi
3	Pengawasan machine (mesin).	Belum Tercapai	0	
4	Pengawasan pemasaran	Tercapai	1	Adanya laporan progress ketercapaian marketing
5	Pengawasan sarana prasarana (materials)	Tercapai	1	Adanya data inventaris dan perawatan sarana prasarana
6	Pengawasan metode (Methods)	Belum Tercapai	0	
Skor Total			4	
Presentase			66%%	

Hasil menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan manajemen pengorganisasian dengan sangat baik karena telah memenuhi 5 indikator manajemen. Berdasarkan pengamatan peneliti, kepala sekolah telah melakukan pengawasan terhadap keseluruhan pembiayaan, program, sarana prasarana, pengembangan teknologi maupun pemasaran melalui kegiatan rapat rutin manajemen, quality time guru, agenda supervisi akademik, kegiatan monitoring dan evaluasi, pertemuan orang tua dan guru serta berbagai pertemuan lain untuk mengawasi dan melakukan controlling terhadap kegiatan yang telah berjalan. Kepala sekolah selalu membuka masukan dari evaluasi orang tua maupun pihak lain untuk kemajuan sekolah. Kepala sekolah juga melakukan penilaian kinerja guru yang kemudian dilaporkan dalam rapor guru sebagai bahan evaluasi dan refleksi guru untuk memperbaiki kinerjanya.

4) Faktor Pendukung Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan.

Faktor pendukung dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah adalah factor semangat belajar kepala sekolah yang tinggi dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensinya. Hal ini dibuktikan saat ini kepala sekolah sedang melakukan Pendidikan s2 di UNY kemudian, aktif di

BBGP DIY sebagai fasilitator guru penggerak dan guru pamong dalam program PPG. Faktor guru dan tenaga kependidikan yang berusia muda sehingga masih energik dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Guru dan tenaga kependidikan yang berusia muda menjadi factor pendukung karena keinginan untuk melakukan peningkatan kapasitas dan kompetensi masih besar. Guru dan tenaga kependidikan di SDIT LHI memiliki semangat mengembangkan diri yang baik sehingga hasil dari pengembangan diri tersebut dapat diimplementasikan untuk mendukung kemajuan sekolah. Selanjutnya adalah dukungan sarana prasarana yang memadai, kepala sekolah didukung dengan kondisi sarana prasarana yang memadai untuk meningkatkan kapasitas dan pengembangan diri guru meliputi adanya wifi, *co working space* yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan workshop online, kemudian adanya studio yang digunakan untuk pembuatan video video pembelajaran yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran. Dukungan finansial atau pendanaan, SDIT LHI memiliki dukungan finansial yang berasal dari orang tua, dan dana BOS. Dukungan finansial tersebut dikelola dengan baik oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah untuk memajukan sekolah dan meningkatkan kompetensi guru serta mendukung budaya prestatif guru. Dukungan dengan pihak luar yang baik juga mendukung kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya membangun budaya prestatif sekolah.

5) Faktor Penghambat Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan.

Faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah adalah guru guru yang masih

muda terkadang membutuhkan masukan dan arahan lebih saat berkomunikasi dengan orang tua, sehingga kepala sekolah perlu memberikan arahan dan bimbingan lebih. Faktor penghambat selanjutnya adalah adanya manajemen waktu yang masih kurang sehingga ada beberapa kegiatan atau janji yang terlewat.

6) Kebutuhan pengembangan diri yang telah tercapai untuk menunjang manajemen kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kepala SDIT LHI telah cukup baik dalam mengembangkan diri. Kepala SDIT LHI sebagai kepala sekolah perempuan memiliki kemampuan manajerial yang baik. Beliau juga saat ini mengembangkan diri melalui sekolah lanjut di S2 Manajemen Pendidikan UNY. Saat ini memiliki kemampuan pengembangan diri sebagai fasilitator guru penggerak. Beliau juga memiliki pengembangan diri menjadi guru pamong di program PPG. Berbagai workshop baik nasional maupun internasional telah beliau ikuti sehingga beliau memiliki kegiatan pengembangan diri yang mumpuni untuk menunjang kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan. Menurut pengamatan peneliti, kebutuhan pengembangan diri yang akan dicapai adalah peningkatan kemampuan Bahasa Inggris agar mendukung kemampuan kepala sekolah dalam menjalin hubungan dengan sekolah sekolah luar negeri. Kesempatan kepala sekolah dalam membangun hubungan dengan sekolah luar negeri sangat terbuka sehingga sayang apabila kesempatan tersebut dilewatkan.

B. Pembahasan

1) Implementasi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan telah memenuhi 5-6 indikator manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, maka hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu dianggap sangat baik karena memiliki presentase diatas 80%-100% ketercapaian kinerja manajemen kepemimpinan. Kepala sekolah yang menyadari akan peran pemimpin berada pada hubungan dan interaksi yang berfokus antara pemimpin dan bawahan akan senantiasa memahami tujuan organisasi. Dengan pengetahuan dan pengalaman kepala sekolah dalam mendapatkan prestasi yang banyak dan berkualitas. Langkah-langkah yang dilakukan yakni berupa pengarahan, motivasi, serta memberikan kepemimpinan yang terbaik (Friska, dkk: 2020). Kepala SD Islam Terpadu LHI memiliki sejumlah kemampuan dalam kepemimpinan seperti demokratis, mampu menghadapi sejumlah rintangan, mampu bekerjasama dengan tim, berperan sebagai motivator, disiplin, dan pandai berdiplomasi. Kemampuan komunikasi kepala sekolah SD Islam Terpadu LHI juga merupakan suatu kelebihan yang bisa mempengaruhi motivasi para guru dan staf, hubungan dengan masyarakat, serta kerjasama dengan pihak luar sehingga memberikan manfaat untuk sekolah itu sendiri. Sejumlah kelebihan tersebut sejalan dengan penelitian. Kepemimpinan kepala sekolah dengan gender perempuan bukanlah suatu

permasalahan utama, justru karena kelebihan manajerial dalam diri perempuan tersebut kepala SD Islam Terpadu LHI bisa memajukan sekolah dalam berbagai aspek seperti fasilitas sekolah, kerjasama dengan mitra, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan non akademik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Wulandari et.al., (2018) yang menyimpulkan bahwa kepala sekolah perempuan memiliki strategi pendekatan personal, melakukan perencanaan sekolah dengan maksimal, dan menjalin kerjasama yang baik. Peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi [8]. Usaha yang dilakukan kepala sekolah perempuan dalam memberi motivasi guru untuk peningkatan kinerja guru akan membawa dampak terhadap mutu pembelajaran siswa. Kepala sekolah perempuan dalam usaha peningkatan mutu pembelajaran siswa telah banyak melakukan usaha dengan adanya pembinaan sarana dan prasarana sekolah, merupakan faktor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya (Riana: 2020) Pemberian motivasi pada guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan penuh kesabaran dan sikap yang disiplin yang dimiliki oleh kepala sekolah perempuan. Kepala sekolah perempuan mampu melakukan pendekatan secara psikis terhadap bawahannya untuk memahami sifat dan karakter kepribadian para guru guna untuk memotivasi kinerja guru Riana (2020) Kepala Sekolah SD Islam Terpadu LHI menggunakan kepemimpinan fasilitatif sebagai pola kepemimpinannya. Kepemimpinan fasilitatif

yang ditandai dengan upaya kepala sekolah lebih banyak berinteraksi dengan guru, siswa, orang tua, kolega, komunitas, lebih dari laki-laki, mendukung pembuatan keputusan konsensus, menekankan proses, mendorong perasaan harga diri, partisipasi aktif, dan berbagi kekuatan dan informasi yang membantu mengubah minat diri orang ke dalam tujuan organisasi, mempengaruhi guru untuk menggunakan metode mengajar yang lebih diinginkan dalam keseharian [9].

2) Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan

Faktor guru dan tenaga kependidikan yang berusia muda sehingga masih energik dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Guru dan tenaga kependidikan yang berusia muda menjadi faktor pendukung karena keinginan untuk melakukan peningkatan kapasitas dan kompetensi masih besar. Guru dan tenaga kependidikan di SDIT LHI memiliki semangat mengembangkan diri yang baik sehingga hasil dari pengembangan diri tersebut dapat diimplementasikan untuk mendukung kemajuan sekolah. Selanjutnya adalah dukungan sarana prasarana yang memadai, kepala sekolah didukung dengan kondisi sarana prasarana yang memadai untuk meningkatkan kapasitas dan pengembangan diri guru meliputi adanya wifi, co working space yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan workshop online, kemudian adanya studio yang digunakan untuk pembuatan video pembelajaran yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran. Dukungan finansial atau pendanaan, SDIT LHI memiliki dukungan finansial yang berasal dari orang tua, dan dana BOS. Dukungan finansial tersebut

dikelola dengan baik oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah untuk memajukan sekolah dan meningkatkan kompetensi guru serta mendukung budaya prestatif guru. Dukungan dengan pihak luar yang baik juga mendukung kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya membangun budaya prestatif sekolah. Pendukung dalam kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi dikarenakan adanya dukungan dan kerja sama yang kuat antara seluruh warga sekolah yakni, guru, peserta didik, wali murid, dan masyarakat yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat dalam meningkatkan prestasi. (Friska, 2020) Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Mulyasa (2013) bahwa, kepala sekolah harus mempunyai cara dan strategi yang tepat untuk 60 memberdayakan seluruh warga sekolah dengan cara kerjasama, memberikan kesempatan memberikan ide dan kepala sekolah juga wajib mendorong seluruh warga sekolah agar senantiasa terlibat pada seluruh program dan kegiatan sekolah [10]. Faktor pendukung dalam mewujudkan sekolah efektif meliputi: (1) tersedianya sarana prasarana yang memadai untuk melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, (2) sekolah memiliki tenaga pendidik atau staf yang kompeten di bidangnya masing-masing bahkan rata-rata guru sudah memiliki sertifikat pendidik, dan (3) selalu mendapat dukungan penuh dari komite/orang tua siswa serta stakeholders sekolah; sedangkan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah perempuan dalam mewujudkan sekolah efektif adalah terkait dengan masih nampaknya sikap sungkan untuk memberikan perintah kepada para guru atau staf yang bergender laki-laki atau yang lebih tua usianya (Rianae, 2020)

- 3) Kebutuhan Pengembangan Yang Diharapkan Untuk Menunjang Manajemen Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan.

Kepala SDIT LHI telah cukup baik dalam mengembangkan diri. Kepala SDIT LHI sebagai kepala sekolah perempuan memiliki kemampuan manajerial yang baik. Beliau juga saat ini mengembangkan diri melalui sekolah lanjut di S2 Manajemen Pendidikan UNY. Saat ini memiliki kemampuan pengembangan diri sebagai fasilitator guru penggerak. Beliau juga memiliki pengembangan diri menjadi guru pamong di program PPG. Berbagai workshop baik nasional maupun internasional telah beliau ikuti sehingga beliau memiliki kegiatan pengembangan diri yang mumpuni untuk menunjang kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan yaitu implementasi manajemen kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan telah memenuhi 5-6 indikator manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, maka hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu dianggap sangat baik. Kepala sekolah telah melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program yang mendukung kegiatan dengan baik. Kepala sekolah

memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dan menggunakan pola kepemimpinan fasilitatif. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan manajemen kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan adalah semangat belajar tinggi yang dimiliki kepala sekolah, guru karyawan yang masih muda sehingga semangat untuk meningkatkan kapasitas diri, dukungan finansial, dukungan sarana prasarana, serta dukungan orang tua. Faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu dan kondisi orang tua yang beraneka latar belakang. Kebutuhan pengembangan yang diharapkan untuk menunjang manajemen kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Islam Terpadu LHI Banguntapan adalah peningkatan kapasitas diri di bidang kemampuan Bahasa Inggris. Kepala sekolah SD Islam Terpadu LHI Banguntapan telah memiliki berbagai kemampuan yang mumpuni yang mendukung manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk memperhatikan faktor-faktor pendukung lainnya dalam mengkaji kepemimpinan kepala sekolah perempuan. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk melakukan wawancara mendalam kepada pihak yang berhubungan dengan subjek untuk mendapatkan data tambahan yang lebih lengkap.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Nurvita, F. Alam, and I. Abdullah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam meningkatkan budaya sekolah," *J. Adm. Pendidik.*, vol. 17, no. 1, pp. 42–52, 2020, doi: 10.17509/jap.v27i1.24399.
- [2] W. G. Mulawarman and A. P. Srihandari, "Manajemen kepemimpinan kepala sekolah

- perempuan: analisis model cipp,” *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–14, 2021, doi: 10.37905/aksara.7.1.1-14.2021.
- [3] H. E. Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- [4] H. Halilah, “Kepemimpinan wanita dalam manajemen kependidikan,” *Manag. Educ. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2015, doi: 10.18592/moe.v1i1.341.
- [5] C. Chusniatun, K. Kuswardhani, and J. Suwandi, “Peran Ganda dan Pengembangan Karier Guru-guru Perempuan di Sekolah Muhammadiyah di Kota Surakarta,” *J. Pendidik. Ilmu Sos.*, vol. 24, no. 2, pp. 53–66, 2014.
- [6] A. Kurniawan, “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Perempuan: Studi Kasus Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Cirebon,” *Equal. J. Stud. Gend. dan Anak*, vol. 1, no. 2, pp. 1–13, 2019, doi: 10.24235/equalita.v1i2.5229.
- [7] Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*, vol. 28. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [8] Y. Wulandari, E. D. Sartika, and P. Perawati, “Strategi kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 3, no. 1, pp. 126–136, 2018, doi: 10.31851/jmksp.v3i1.1584.
- [9] M. Juliantoro, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *J. Al-Hikmah*, vol. 5, no. 2, pp. 24–38, 2017.
- [10] E. Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

BIODATA PENULIS

Nama saya adalah Siti Nofiati, M.Pd. Saya memiliki hobi menulis karya ilmiah selain itu saya merupakan seorang guru di SMP Islam Terpadu LHI. Saya lahir di Cilacap, 10 November 1992. Alhamdulillah.. selain menulis karya ilmiah saya juga seringkali mendampingi siswa mengikuti perlombaan karya tulis ilmiah baik tingkat nasional maupun internasional. Selain itu sebagai guru saya juga senang mengembangkan berbagai metode dan media pembelajaran.